

**ABSTRAK DAN EXECUTIVE SUMMARY
PENELITIAN HIBAH FUNDAMENTAL**



**DESAIN KURIKULUM MUATAN LOKAL SEBAGAI UPAYA
KONSERVASI PENGETAHUAN ETNOBOTANI SUKU
OSING DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Tahun ke *dua* dari rencana *dua* tahun

TIM PENGUSUL

Prof. Dr. Muhammad Sulthon, M.Pd

NIDN 0004095910

Dr. Iis Nur Asyiah, SP.,MP

NIDN 0014067304

Sulifah Aprilya H, S.Pd.,M.Pd

NIDN 0015047905

UNIVERSITAS JEMBER

Nopember 2014

Desain Kurikulum Muatan Lokal sebagai Upaya Konservasi Pengetahuan Etnobotani Suku Osing di Kabupaten Banyuwangi

Peneliti : Muhammad Sulthon¹, Iis Nur Asyiah², Sulifah Aprilya H³.
Mahasiswa Terlibat : m. Iqbal Fathoni⁴, Wontin Muyassaroh⁵
Sumber Dana : Hibah Desentralisasi skim Penelitian Fundamental/DIPA UNEJ

¹ Prodi PGSD, FKIP, Univ. Jember

² Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

³ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

⁴ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

⁵ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Desain Kurikulum Muatan Lokal sebagai Upaya Konservasi Pengetahuan Etnobotani Suku Osing di Kabupaten Banyuwangi" dilakukan dengan tujuan jangka panjang implementasi desain materi kurikulum muatan lokal pengetahuan etnobotani suku Osing pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Banyuwangi sehingga bisa melestarikan pengetahuan etnobotani yang dimiliki oleh suku Osing. Pada tahun kedua dilakukan uji coba desain materi kurikulum muatan lokal skala luas di 2 sekolah tingkat SLTA. Hasil uji coba skala luas digunakan sebagai bahan rekomendasi kurikulum tingkat kabupaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) rata-rata validasi oleh seluruh validator mencapai di atas 75% dan nilai ini termasuk kategori sangat valid. Artinya modul siap dimanfaatkan untuk pembelajaran sebenarnya., 2) Hasil uji keterbacaan keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori setuju artinya siswa memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul, 3) Hasil uji keterbacaan menggunakan *Cloze Test Procedure* kepada siswa menunjukkan bahwa peserta tes termasuk dalam kategori pembaca independent atau pembaca bebas sehingga produk dapat langsung digunakan, 4) Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan modul, dan 5) Hasil analisis angket respon siswa secara umum memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang artinya siswa sudah dapat memahami bahan ajar yang dikembangkan.

Kata kunci : etnobotani, kurikulum, muatan lokal, Using, Banyuwangi

Desain Kurikulum Muatan Lokal sebagai Upaya Konservasi Pengetahuan Etnobotani Suku Osing di Kabupaten Banyuwangi

Peneliti : Muhammad Sulthon¹, Iis Nur Asyiah², Sulifah Aprilya H³.
Mahasiswa Terlibat : m. Iqbal Fathoni⁴, Wontin Muyassaroh⁵
Sumber Dana : Hibah Desentralisasi skim Penelitian Fundamental/DIPA UNEJ
Kontak Email : m_sulthon_unej@yahoo.com
Diseminasi : Belum ada (dalam proses)

¹ Prodi PGSD, FKIP, Univ. Jember

² Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

³ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

⁴ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

⁵ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Uni. Jember

EXECUTIVE SUMMARY

I. Latar Belakang

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan penggunaan tumbuhan oleh masyarakat lokal. Semakin terbukanya gaya hidup modern dan tersedianya sumber-sumber alternatif lain menyebabkan masyarakat lebih jarang menggunakan hasil tanamannya secara langsung. Hal ini akan mengarah pada hilangnya pengetahuan etnobotani dalam masyarakat, dibuktikan dengan semakin sedikitnya masyarakat yang layak dijadikan sebagai informan saat dilakukan penelitian etnobotani. Oleh karena perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan etnobotani di masyarakat.

Upaya pengembangan pelestarian terhadap kebudayaan bangsa mendapat perlindungan dan jaminan dari pemerintah dengan pemberian otonomi kepada daerah untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan pada karakteristik/ciri khas daerahnya masing-masing, dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum operasional dengan memuat kurikulum muatan lokal pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata karma pergaulan, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri yang sangat berpotensi bagi setiap daerah untuk mengembangkan dan menanamkan potensi ciri khas dari daerahnya masing-masing bagi peserta didik.

Mata Pelajaran kurikulum muatan lokal pengetahuan etnobotani suku osing sebagai transformasi pelestarian dan pewarisan budaya bersifat abstrak, maka penerapannya sangat sesuai dengan perkembangan tingkat kemampuan kognitif berpikir anak SMA. Sebagai upaya pelestarian dan pewarisan budaya, pembelajaran kurikulum muatan lokal pengetahuan etnobotani suku osing memerlukan rancangan materi kurikulum khusus. Rancangan materi kurikulum memiliki kedudukan sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar dalam melaksanakan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik serta dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan materi kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan pokok yang melandasi penelitian ini adalah: *bagaimana mengembangkan desain materi kurikulum muatan lokal “Pengetahuan Etnobotani Suku Osing” Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Banyuwangi*

II. Tujuan

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui kondisi pengetahuan etnobotani masyarakat osing yang mencakup penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat, bahan pestisida, bahan pangan, bahan serat, bahan pewarna, bahan pengawet, kerajinan, bahan bangunan, dan bahan upacara adat
2. menghasilkan desain materi yang cocok digunakan untuk mengembangkan desain materi kurikulum muatan lokal “pengetahuan etnobotani suku osing” pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Banyuwangi.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model desain materi kurikulum muatan lokal Etnobotani masyarakat Using pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. Data-data yang diperlukan untuk menyusun model desain materi kurikulum diperoleh dari hasil penelitian etnobotani yang telah dilakukan pada masyarakat Using di Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan model desain kurikulum yang dikembangkan dari hasil penelitian tersebut kemudian divalidasi dan diuji sampai dihasilkan produk desain kurikulum muatan lokal etnobotani masyarakat

Using yang dapat digunakan oleh siswa SMA. Langkah pengembangan yang dilakukan dengan menerapkan model penelitian pengembangan dari Borg dan Gall (1989). Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan menurut Borg and Gall terdiri dari 10 langkah, yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*)
Penelitian Etnobotani dilakukan pada suku Osing di Kabupaten Banyuwangi di beberapa kecamatan yang paling banyak terdapat suku Osing. Pengumpulan informasi juga dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara kepada para praktisi pendidikan dan para budayawan Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk menggali lebih banyak informasi tentang suku Osing dengan budayanya.
2. Perencanaan (*planning*)
Perencanaan dilakukan untuk menentukan kedalaman materi yang akan diberikan pada desain kurikulum yang dikembangkan, tujuan yang harus dicapai setelah pengembangan model desain kurikulum muatan lokal, dan juga merencanakan uji validasi dan uji coba pada skala kecil dan skala besar pada siswa di sekolah dengan menerapkan kurikulum muatan lokal tersebut.
3. Pengembangan produk awal (*develop preliminary from of product*)
Produk awal sebagai draf dikembangkan dari hasil-hasil penelitian dan studi pustaka yang dilakukan dengan menyusun desain materi dan terlebih dahulu menetapkan kedalaman materi dan keluasan materi serta pengemasan materi dalam kurikulum muatan lokal. Persiapan buku pedoman dan petunjuk pelaksanaan dan juga melakukan evaluasi kelayakan produk.
4. Ujicoba lapangan awal (*preliminary field testing*)
Uji coba dilakukan dengan melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas dengan melibatkan subjek (siswa) sebanyak 6-12 orang di SMAN 1 Banyuwangi. Pada langkah ini dilakukan pengumpulan dan analisis data hasil observasi dan wawancara.
5. Merevisi hasil ujicoba produk (*main product revision*)
Produk awal yang dihasilkan kemudian diujicoba awal. Hasil uji coba digunakan dasar untuk memperbaiki produk sehingga dihasilkan draf produk.
6. Ujicoba lapangan (*main field testing*)
Ujicoba produk model desain kurikulum melibatkan sekolah dan siswa dalam jumlah lebih banyak. Data implementasi uji coba dikumpulkan dan hasilnya

dievaluasi sesuai dengan tujuan ujicoba luas yang dilakukan pada tiga SMA di kabupaten Banyuwangi.

7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*)

Melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas dengan melibatkan guru-guru mata pelajaran muatan lokal, sehingga produk yang dikembangkan merupakan desain model operasional.

8. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*),

Uji pelaksanaan produk di lapangan melibatkan sekolah-sekolah SMA (6 SMA) yang ada di kabupaten Banyuwangi dengan jumlah siswa lebih banyak. Data hasil ujicoba lapangan dikumpulkan dari observasi, dan hasil wawancara kemudian dianalisis.

9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)

Revisi atau penyempurnaan produk akhir didasarkan masukan hasil uji coba lapangan yang dilakukan.

10. Penyebaran dan distribusi (*dissemination and distribution*)

Produk desain kurikulum yang dihasilkan disebar dengan cara melakukan seminar hasil dengan mengundang semua praktisi pendidikan dan para pengambil kebijakan bidang pendidikan yang ada di kabupaten Banyuwangi.

IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah tahap ujicoba skala besar di 2 sekolah SMA di Banyuwangi yaitu SMA Glagah dan SMA Giri. Untuk SMA-SMA yang lain akan dilakukan berikutnya mulai bulan September sampai dengan Nopember 2014. Penelitian di SMA Giri difokuskan pada pengembangan modul etnobotani dan pemanfaatan tumbuhan untuk bahan kosmetik dan perawatan pasca persalinan oleh masyarakat Using, sedangkan pada sekolah SMA Glagah difokuskan pada bahan ajar etnobotani untuk kelas XI SMA pada subpokok bahasan pewarna alami dan pengawet alami jajanan tradisional Banyuwangi.

Hasil ujicoba skala luas di SMA Giri Banyuwangi

a. Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Tahap penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*) dalam pengembangan modul pembelajaran muatan lokal etnobotani masyarakat Using Banyuwangi terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul dan studi literatur. Dari tahap ini disimpulkan bahwa perlu untuk menambahkan kompetensi dasar

yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Using Banyuwangi. Materi yang digunakan pada modul ini adalah pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Using untuk bahan kosmetik dan pasca persalinan.

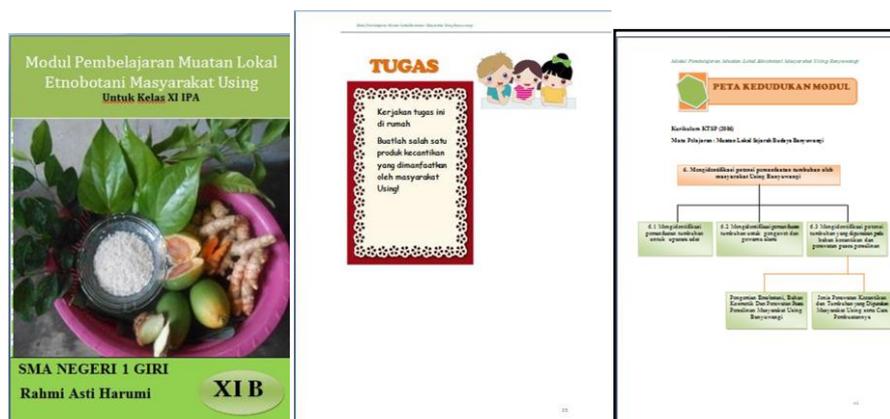
b. Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah perencanaan kegiatan ditetapkan waktu uji coba kelompok kecil, waktu uji kelompok besar serta menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam penelitian pengembangan modul ini yaitu para validator yang terdiri dari dosen pendidikan Biologi dan guru Muatan Lokal Sejarah Budaya di SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Glagah dan SMA Negeri 1 Banyuwangi.

c. Pengembangan Produk Awal (*Preliminary Field Testing*)

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan produk awal (*preliminary field testing*). Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap yaitu pembuatan draft awal produk, penentuan sarana dan prasarana, validasi modul.

Tahap pengembangan draft awal merupakan proses pembuatan modul pembelajaran muatan lokal etnobotani masyarakat Using sebagai draft pertama. Modul pembelajaran terdiri dari halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, penutup, glosarium dan daftar pustaka. Modul tersebut dibuat sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar dan ilustrasi, sehingga menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu juga siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran muatan lokal etnobotani masyarakat Using Banyuwangi ini. Sebagian tampilan modul dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Sebagian Tampilan Modul

2) Penentuan Sarana dan Prasarana

Prasarana yang digunakan yaitu SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi. Pemilihan

SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi sebagai tempat dilakukan penelitian karena lokasi dari sekolah yang terletak pada daerah dengan mayoritas masyarakat Using. SMA Negeri 1 Giri terletak di Kecamatan Giri yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang dihuni oleh masyarakat Using.

3) Validasi Modul

Proses penilaian/validasi terhadap modul yang telah dikembangkan yaitu dengan memberikan draf modul beserta lembar validasi modul yang telah dibuat kepada validator. Validator terdiri dari tiga dosen pendidikan Biologi dan tiga guru mata pelajaran Sejarah Budaya kelas XI SMA yaitu dari SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Glagah dan SMA Negeri 1 Banyuwangi. Hasil penilaian validator ahli terhadap modul muatan lokal etnobotani masyarakat Using dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Validator Ahli Berupa Data Kuantitatif

No	Aspek	Validasi Setiap Ahli(%)			Rata-Rata	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1.	Kelayakan Isi Modul	75	77,27	70,45	74,24	Valid
2.	Kelayakan Bahasa Modul	75	71,42	78,57	74,99	Valid
3.	Kelayakan Penyajian Modul	61,90	61,90	60,71	61,50	Valid
4.	Kegrafisan	72,22	69,44	72,22	71,29	Valid

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.1 menurut validator ahli modul yang dikembangkan tersebut sudah valid dan dapat digunakan dalam uji kelompok kecil. Data kualitatif berupa saran dan kritik digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan.

Validasi modul selanjutnya oleh guru mata pelajaran Sejarah Budaya yang dalam hal ini sebagai pengguna langsung dari modul. Validasi oleh pengguna ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar. Hasil validasi oleh pengguna disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validator Pengguna Berupa Data Kuantitatif

No	Aspek	Validasi Setiap Pengguna (%)			Rata-Rata	Kategori
		Pengguna 1	Pengguna 2	Pengguna 3		
1.	Fungsi dan Manfaat Modul	90,62	81,25	96,87	89,58	Valid
2.	Karakteristik Tampilan Materi Modul	91,66	83,33	97,91	90,96	Valid
3.	Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar	96,42	82,14	92,85	90,47	Valid

Rata-rata hasil validasi pengguna adalah 89,58% artinya dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya, modul dikategorikan sangat valid yaitu produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.

Rata-rata hasil validasi modul oleh ahli serta dari pengguna mencapai 80,41% artinya modul dapat digunakan pada uji coba kelompok kecil dengan tetap menambahkan beberapa aspek sesuai dengan saran dan komentar dari para ahli dan pengguna. Modul yang telah direvisi dan ditambahkan beberapa aspek sesuai dengan saran dan komentar para validator selanjutnya disebut draft 2.

d. Uji coba lapangan awal /ujicoba kelompok kecil (*preliminary field testing*)

Berdasarkan skor data penelitian model skala *Likert* (1 sampai 4) yang digunakan untuk menguji keterbacaan modul oleh siswa, maka skor minimal $1 \times 324 = 324$ dan skor maksimal $4 \times 324 = 1296$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas interval (p) = 243. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$ $1053 \leq S \leq 1296$
3	Setuju	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$ $810 \leq S \leq 1052$
2	Cukup Setuju	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$ $567 \leq S \leq 809$
1	Kurang Setuju	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $324 \leq S \leq 566$

Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 1017 apabila dilihat berdasarkan Tabel 5.3 di atas maka nilai tersebut berada antara $810 \leq S \leq 1052$ keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori setuju dan diartikan bahwa siswa memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul.

e. Merevisi hasil uji coba produk (*main product revision*)

Data kualitatif dari angket uji keterbacaan ini berupa kritik, saran dan komentar dari 7 siswa mengatakan bahwa tampilan modul kurang menarik terutama pada cover modul sehingga peneliti mengganti warna cover menjadi warna yang lebih terang agar menarik. Selain itu komentar dari siswa bahwa *background* kurang menarik. Pada dasarnya *background* dibuat tidak berwarna untuk memudahkan pembaca memahami materi yang disampaikan, jika *background* yang digunakan terlalu berwarna dikhawatirkan fokus siswa tidak pada materi modul namun pada warna *background* yang mencolok. Hasil revisi dari kelompok kecil menghasilkan draf 3 yang siap untuk diujikan pada kelompok besar.

f. Uji coba lapangan / uji coba kelompok besar (*main field testing*)

Uji coba kelompok besar yang dilakukan pada kelas XI IPA 4 yang terdiri dari 32 siswa. Namun yang hadir pada proses pembelajaran sebanyak 26 siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti didampingi oleh dua observer.

Berdasarkan skor data penelitian model skala *Likert* (1 sampai 4) yang digunakan untuk menguji keterbacaan modul pembelajaran oleh siswa, maka skor minimal $1 \times 702 = 702$ dan skor $4 \times 702 = 2808$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas interval $(p) = 527$. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$ 2283 $\leq S \leq$ 2808
3	Setuju	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$ 1756 $\leq S \leq$ 2281
2	Cukup Setuju	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$ 1229 $\leq S \leq$ 1755
1	Kurang Setuju	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ 702 $\leq S \leq$ 1228

Menurut data tersebut di atas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 2383 apabila dilihat berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka nilai tersebut berada antara $2283 \leq S \leq 2808$, keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju.

Sehingga dapat diartikan bahwa modul pembelajaran muatan lokal etnobotani masyarakat Using Banyuwangi menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta secara keseluruhan modul rancangan modul sangat baik digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Sejarah Budaya Banyuwangi di SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi.

Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil belajar setelah siswa melakukan kegiatan belajar satu pada modul. Pada uji kelompok besar ini dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 26 siswa. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terdiri dari 5 soal uraian. Pada *pre-test* tidak ada siswa yang tuntas, sedangkan pada *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa (Tabel 4.5).

Tabel 4.5. Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

	Rata-rata	Rata-Rata Kenaikan	Persentase Kenaikan(%)
<i>Pre-test</i>	51,03	46,31	90,75
<i>Post-test</i>	97,34		

g. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan/ujicoba kelompok besar (*operational product revision*)

Pada tahap ini modul disempurnakan kembali berdasarkan kritik dan saran dari uji coba kelompok besar sehingga didapatkan produk yang berupa modul pembelajaran muatan lokal etnobotani masyarakat Using telah dinyatakan layak dari penilaian pada para ahli dan pendapat para siswa kelas IX di SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi, maka modul tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kritik dan saran dari uji coba kelompok besar, ada beberapa tambahan dan revisi yang dilakukan pada modul antara lain penambahan gambar produk yang sudah jadi yaitu gambar bedak atal. Penambahan gambar untuk langkah kerja untuk mempermudah siswa melakukannya.

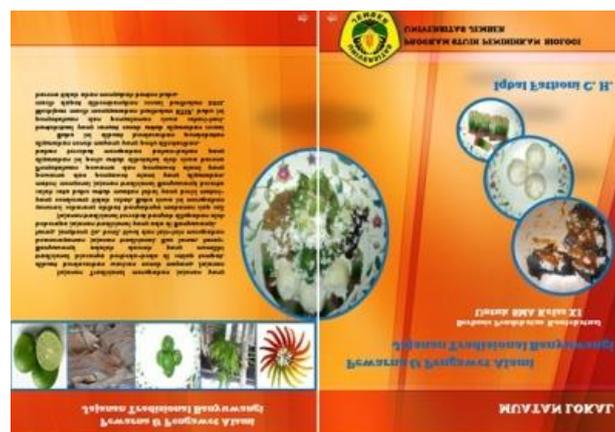
Hasil ujicoba skala luas di SMA Glagah Banyuwangi

a. Deskripsi Proses Pengembangan Bahan Ajar Etnobotani Berbasis Pendekatan Kontekstual

Penelitian ini berupa penelitian pengembangan yang bertujuan memperoleh suatu produk berupa bahan ajar etnobotani untuk kelas XI SMA pada subpokok bahasan pewarna alami dan pengawet alami jajanan tradisional Banyuwangi. Desain pengembangan bahan ajar biologi pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Berdasarkan

angket guru pada tahap pengumpulan informasi disimpulkan bahwa perlu membuat buku siswa untuk muatan lokal tersebut yang berbasis pendekatan kontekstual.

Tahap kedua adalah *Planning* (Perencanaan). Muatan lokal dalam pemberian materinya membutuhkan banyak kegiatan siswa yang mengharuskan siswa praktek di kelas sehingga paham dalam penerapannya di lingkungan luar sekolah seperti di keluarga atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pendekatan kontekstual sangat cocok untuk diterapkan. Proses berikutnya adalah tes uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Glagah pada waktu semester genap tahun ajaran 2013/2014. Uji kelompok kecil diujikan kepada 12 orang siswa pilihan berdasarkan hasil nilai muatan lokal mereka pada semester gasal. Uji keterbacaan digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku siswa dengan mengacu pada model paragraf rumpang (Bormuth:1967). Model pengisian paragraf rumpang tersebut adalah model *Exact Word Method*. Tampilan cover buku pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Cover buku siswa

b. Data Hasil Penilaian Validasi oleh Ahli

Penilaian validasi dilakukan oleh 2 validator ahli materi, 1 validator ahli design, dan 1 validator ahli media. Hasil penilaian oleh ahli terhadap buku siswa berbasis kontekstual yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil penilaian validasi ahli terhadap buku siswa berbasis kontekstual

No	Validasi Ahli	Validasi Setiap Aspek Buku Siswa
(1)	(2)	(3)
	Ahli Materi	
1	a. Aspek Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	84,37%
	b. Aspek Keakuratan Materi	90,62%
	c. Aspek Kelayakan Penyajian	83,33%

	Rata – rata Validasi	86,10%
	Kategori	Valid
Ahli Design		
2	a. Aspek Kecukupan Isi	75%
	b. Aspek Ketepatan Isi	75%
	c. Aspek Kemenarikan Isi	75%
	d. Aspek Pembelajaran Kontekstual	60,71%
	Rata – rata Validasi	71,42%
	Kategori	Kurang Valid
Ahli Media		
3	a. Aspek Kelayakan Kefrafisan	77,08%
	b. Aspek Kelayakan Bahasa	75%
	c. Aspek Kelayakan Penyajian	68%
	d. Aspek Kelayakan Efek Media terhadap Strategi Pembelajaran	80%
	Rata – rata Validasi	75,02%
	Kategori	Valid

Data kualitatif yang berupa saran dan komentar terhadap bahan ajar digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data kualitatif berupa saran dan komentar dari validator dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Data kualitatif validator ahli

No	Validator	Saran	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Validator Ahli Materi 1	-	Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil
(1)	(2)	(3)	(4)
2	Validator Ahli Materi 2	- Bahan ajar telah disajikan dengan baik. layout perlu diperbaiki misal : cetakan bolak balik seperti buku yang sebenarnya, Konsistensi penulisan, Tanda baca, pustaka, dan lainnya.	Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil
3	Validator Ahli Design	- Desain pertanyaan / tugas yang mengarah pada memunculkan merumuskan masalah / hipotesis supaya dirancang dengan jelas - Peta konsep perlu dditambahkan hubungan antar konsep - - KI,KD menjadi rujukan pengembangan aktif belajar	Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil
4	Validator Ahli Media	- Background cover dan halaman dalam diganti - Pada peta konsep dimasukkan unsur	Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil

banyuwangi
- Selayang pandang perlu diperjelas

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa buku siswa dapat digunakan dengan revisi kecil sehingga dapat digunakan oleh siswa pada materi pewarna dan pengawet alami Jajanan tradisional Banyuwangi. Hasil revisi buku siswa berbasis kontekstual berdasarkan saran dan komentar dari validator disajikan pada Tabel 4.8. Dari data tersebut disimpulkan perlu dilakukan revisi terhadap buku siswa berbasis kontekstual sehingga produk diatas dapat digunakan untuk dalam uji coba kelompok kecil.

Tabel 4.8 Hasil revisi buku siswa berbasis kontekstual berdasarkan saran dan komentar dari validator

No (1)	Aspek yang direvisi (2)	Komponen yang direvisi (3)	Hasil revisi (4)
1	Isi buku	Desain pertanyaan / tugas yang mengarah pada memunculkan merumuskan masalah / hipotesis supaya dirancang dengan jelas	Pertanyaan – pertanyaan pada buku reflection dan delik konsep diubah agar lebih mengarah pada perumusan hipotesa oleh siswa
		Peta konsep perlu ditambahkan hubungan antar konsep	Penambahan hubungan antar konsep pada peta konsep
2	Penyajian	Bahan ajar telah disajikan dengan baik. layout perlu diperbaiki misal : cetakan bolak balik seperti buku yang sebenarnya, Konsistensi penulisan, Tanda baca, pustaka, dan lainnya.	Buku dicetak bolak balik, perbaiki penggunaan tada baca dalam buku dan penulisan halaman serta footnote
		Background cover dan halaman dalam diganti	Background cover dan halaman dalam diganti dengan background dari situs resmi yang <i>free charge</i>
		Pada peta konsep dimasukkan unsur banyuwangi	Penambahan kata Banyuwangi pada aspek – aspek peta konsep
		Selayang pandang perlu diperjelas	Gambar – gambar pada selayang pandang lebih

diperjelas fokus dan ukuran sehingga tidak terlalu kecil

c. Data dan Analisis Hasil Uji Kelompok Kecil Buku Siswa Berbasis Kontekstual

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 10-11 juni 2014. Data diperoleh berdasarkan *Cloze Test Procedure*, nilai rata-rata siswa adalah sebesar 70,67. Nilai ini berada pada kategori pembaca independen atau pembaca bebas yang berarti buku siswa dapat langsung digunakan tanpa penelitian dengan pengajaran lanjutan pada siswa hanya perlu melakukan revisi kecil pada buku.

Data berikutnya adalah data angket respon siswa. Data angket respon siswa digunakan untuk menunjukkan pendapat siswa tentang buku siswa yang diujikan. Data hasil angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Data hasil angket respon siswa

No	Aspek yang Ditanyakan	Presentase Pemilih (%)	
		Mudah	Sulit
1	Pendapat siswa terhadap materi pembelajaran	91,67%	8,33%
2	Pendapat siswa terhadap Buku siswa	91,67%	8,33%
3	Pendapat siswa terhadap kegiatan siswa dalam buku siswa	66,67%	33,33%
4	Pendapat siswa terhadap pendekatan kontekstual pada buku siswa	75%	25%
5	Pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan	91,67%	8,33%
6	Pendapat siswa terhadap materi yang disajikan	75%	25%
7	Pendapat siswa terhadap soal refleksi dalam buku siswa	75%	25%
		Senang	Tidak Senang
8	Perasaan siswa terhadap materi pembelajaran	100%	-
9	Perasaan siswa terhadap buku siswa	91,67%	8,33%
10	Perasaan siswa terhadap kegiatan siswa	75%	25%
11	Perasaan siswa terhadap pendekatan kontekstual	91,67%	8,33%
		Sesuai	Tidak Sesuai
12	Pendapat siswa terhadap penulisan pada buku siswa	83,33%	16,67%
13	Pendapat siswa terhadap gambar pada buku siswa	100%	-
14	Pendapat siswa terhadap letak gambar pada buku siswa	91,67%	8,33%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa buku siswa yang diujikan mudah dipahami, mudah digunakan, penulisan, gambar, serta tata letak gambar – gambar pada buku siswa tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu siswa juga berpendapat bahwa buku siswa yang diujikan penyajian materinya

cocok bagi mereka ini diketahui dari perasaan siswa yang senang dalam membaca buku siswa tersebut.

V. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian adalah :

- a. Rata-rata validasi oleh seluruh validator mencapai di atas 75% dan nilai ini termasuk kategori sangat valid. Artinya modul siap dimanfaatkan untuk pembelajaran sebenarnya.
- b. Hasil uji keterbacaan keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori setuju artinya siswa memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul. Hasil uji keterbacaan menggunakan *Cloze Test Procedure* kepada siswa mencapai hasil 70,67. Hasil menunjukkan bahwa peserta tes termasuk dalam kategori pembaca independent atau pembaca bebas sehingga produk dapat langsung digunakan. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan modul. Hali ini dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *pos-test* sebesar 46,31 dengan persentase kenaikan sebesar 90,75%.
- c. Hasil analisis angket respon siswa secara umum mencapai rata – rata 85,71% memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan sedangkan 14,29% yang tidak merespon positif. Artinya siswa sudah dapat memahami bahan ajar yang dikembangkan.

Kata kunci : etnobotani, kurikulum, muatan lokal, Using, Banyuwangi